

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa kritis bagi ibu yang telah bersalin dan bayi baru lahir. Masa nifas atau yang biasa disebut sebagai periode postpartum adalah masa yang dimulai dari tanda akhir periode intrapartum yaitu dari kelahiran plasenta dan selaput janin hingga kembalinya organ reproduksi pada kondisi tidak hamil. Dalam masa nifas diperlukan suatu asuhan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologis (Varney, 2007; Saifuddin, 2002).

Pada masa nifas, ibu memiliki kebutuhan dasar yang berhubungan dengan nutrisi yaitu minum vitamin A (200.000 SI) agar bisa memberikan vitamin A kepada bayinya melalui ASI (Kemenkes RI, 2013). Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak, disimpan dalam hati dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh (Arisman, 2009).

Kekurangan vitamin A (KVA) pada anak dapat meningkatkan risiko buta senja, mudah terserang penyakit bahkan kematian. Suplementasi adalah salah satu strategi dalam menanggulangi defisiensi zat gizi mikro terutama pada wanita dan anak-anak. Secara keseluruhan, hanya 48 persen wanita yang menerima kapsul vitamin A postpartum dalam periode dua bulan setelah melahirkan anak terakhir. Tingkat suplementasi terendah terdapat diantara wanita dengan status ekonomi berada dalam kuintil kekayaan terendah (38%) (Badan Pusat Statistik, 2013).

Pada bayi yang belum bisa memenuhi kebutuhan nutrisinya sendiri, asupan vitamin A akan diperoleh bayi dari Air Susu Ibu (ASI). Bayi usia 1-5 bulan belum dapat diberikan suplementasi sebagaimana pada bayi berusia 6 bulan, balita dan orang dewasa. Suplementasi vitamin A pada bayi dikaitkan dengan peningkatan risiko pembengkakan pada fontanel bayi. (Imdad dkk, 2016). Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO bahwa pemberian suplementasi vitamin A pada bayi 0-6 bulan tidak memiliki efek dalam mengurangi kesakitan dan kematian sehingga suplementasi vitamin A tidak diberikan sebagai intervensi rutin pada bayi berusia 0-6 bulan (WHO, 2011).

Pada masa nifas, ibu perlu meningkatkan kadar vitamin A dalam tubuhnya terutama pada ibu yang menyusui bayinya. Peningkatan kadar vitamin A ini dimaksudkan agar ibu dapat memberikan vitamin A kepada bayinya melalui ASI. Menurut angka kecukupan gizi yang dianjurkan dalam Widyakarya Pangan dan Gizi (2004), kebutuhan vitamin A pada ibu nifas meningkat dari 500 RE menjadi 850 RE. Kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi hanya dari asupan makanan saja, maka diperlukan asupan tambahan berupa suplementasi vitamin A dengan dosis tinggi (Almatsier, 2006).

Pedoman nasional yang ada saat ini merekomendasikan bahwa 100% ibu nifas menerima dua kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 SI paling lambat 30 hari setelah melahirkan. Ibu nifas dianjurkan minum 2 kapsul vitamin A karena bayi lahir dengan cadangan vitamin A yang rendah. Kebutuhan bayi akan vitamin A tinggi untuk pertumbuhan dan peningkatan daya tahan tubuh. Pemberian 1 (satu) kapsul vitamin A 200.000 SI warna merah pada ibu nifas hanya cukup untuk meningkatkan kandungan vitamin A

dalam ASI selama 60 hari, dan apabila diberikan 2 (dua) kapsul vitamin A 200.000 SI diharapkan dapat menambah kandungan vitamin A dalam ASI sampai bayi berusia 6 bulan (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Dalam penelitian Herlina Samosir (2013) menunjukkan ada hubungan pengetahuan bidan dengan cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di BPS Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Sari Kecamatan Medan Denai Tahun 2013, dengan  $p\ value = 0.027$ , artinya proporsi bidan yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 6.66 kali lebih tinggi untuk tercapainya cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dibanding pengetahuan bidan yang kurang.

Dukungan Dinas Kesehatan berpengaruh terhadap pemberian vitamin A kepada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sawang. Dari hasil penelitian oleh Hilma Yasni (2013), didapatkan bahwa jika bidan tidak mendapat dukungan dari dukungan Dinas Kesehatan maka peluang untuk tidak memberikan vitamin A kepada ibu nifas meningkat 9 kali lipat dibandingkan dengan bidan yang mendapat dukungan dari Dinas Kesehatan.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2007, 2010, dan 2013, cakupan pemberian kapsul vitamin A di Indonesia adalah 71,5% (2007), 69,8% (2010) dan 75,5% (2013). Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan cakupan dari tahun 2007 ke tahun 2010 dan kembali meningkat pada tahun 2010 ke tahun 2013. Untuk cakupan pemberian kapsul vitamin A di Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga tahun 2013. Berdasarkan data Riskesdas cakupan tersebut yaitu 73,5 % pada tahun 2007, 71,6% pada tahun 2010 dan hanya sekitar 70,9% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2013).

Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas pada tahun 2015 di Kota Padang mengalami peningkatan yaitu 95,19% (16.820 orang) dari cakupan pada tahun 2014 yang hanya 93,1% (17.177 orang). Namun pada wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang, cakupan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A hanya 70,86% atau hanya 248 orang ibu nifas yang mendapat vitamin A dibanding total 350 ibu bersalin/nifas di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang. Hasil ini masih sangat jauh dari rata-rata cakupan di Kota Padang dan target cakupan nasional yaitu 100%.

Penelitian yang dilakukan Vonny Khresna Dewi, dkk (2010) didapatkan bahwa pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan oleh bidan di desa apabila mereka menolong persalinan dan kunjungan rumah sehingga cakupan vitamin A ibu nifas tercapai walaupun sikap mereka banyak yang tidak mendukung. Sikap tidak mendukung ini dinyatakan dalam bentuk ketidaklengkapan sistem pelaporan pemberian kapsul vitamin A ibu nifas oleh bidan di desa. Hal ini yang mengakibatkan cakupan vitamin A pada ibu nifas menjadi terlihat rendah.

Pada wilayah kerja Puskesmas Pemancangan yang berada dalam satu kecamatan dengan Puskesmas Seberang Padang yaitu Kecamatan Padang Selatan, justru memiliki cakupan tertinggi yaitu 100% pada presentase ibu nifas yang mendapat vitamin A. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, jumlah ibu nifas terhitung Januari 2015 sampai dengan Desember 2015 adalah 362 orang dan jumlah ibu nifas yang mendapatkan vitamin A adalah 362 orang. Ini berarti cakupan di Puskesmas Pemancangan telah mencapai target (100%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2016).

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan bidan, sikap bidan dan dukungan Dinas Kesehatan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang dan Puskesmas Pemancangan Kota Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan pengetahuan bidan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas?
2. Apakah ada hubungan sikap bidan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas?
3. Apakah ada hubungan dukungan Dinas Kesehatan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang dan Puskesmas Pemancangan Kota Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan bidan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap bidan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan Dinas Kesehatan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat praktis**

#### 1) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan penulis tentang hubungan pengetahuan bidan, sikap bidan dan dukungan Dinas Kesehatan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang dan Puskesmas Pemancungan Kota Padang.

#### 2) Bagi Puskesmas

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan pemberian vitamin A pada ibu nifas serta dapat mempertahankan dan meningkatkan cakupan untuk mencapai target pemberian vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang dan Puskesmas Pemancungan Kota Padang.

### **1.4.2 Manfaat teoritis**

Untuk memberikan tambahan referensi tentang hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan Dinas Kesehatan dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan metodologi penelitian.